ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Skripsi

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ditulis Oleh:

Nama : Aprillia Genada
Nomor Mahasiswa : 141215019
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia".

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendukung keberhasilan skripsi ini baik secara moral, materil maupun spiritual. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Almamater STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Drs. Muhammad Subkhan, MM. Selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
3. Muhammad Robi Nurwahyudi, SE, MM. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Dra. Priyastiwi, Msi, Akt., CA. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Dosen- dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pegawai dan staff STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
7. Mamah, Papah, dan Adikku Hendra yang selalu memberikan semangat dan do'a.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

8. Novia Nurdwijayanti, Shinta Anggraini, Rizka Imanita Sholihati, Yunita Isna Ratri, dan Mas Ariba yang terlibat langsung dalam memberikan inspirasi, koreksi, diskusi, serta bantuan lain yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

9. Untuk sahabatku yang ada di Depok. Terutama Yulida Firdayanti yang selalu memberikan semangat dan do'a dari jauh. Semoga kita selalu diberikan kesempatan untuk bertemu.

10. Teman- teman seperjuangan di kampus STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

11. Semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Tidak lupa dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan, baik dalam penulisan skripsi maupun selama penulis melakukan penelitian. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, April 2018

Aprillia Genada

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRACT

Genada, Aprillia. 2018. Analysis of the influence of accounting earnings and cash flow tostock returns companies LQ-45 listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2016. Final project. Accounting department. School of economics Widya Wiwaha Yogyakarta. Advisor Dra.Priyastiwi, M.Si, Akt., CA.

Key Words : Accounting earnings, operating cash flow, and stock returns.

Financial report is one of important information that can be used by investors to assess the performance of the company. This study aims to provide evidence of the influence of the information published financial statements that is, accounting earning and cash flow to stock return companies LQ45 listed on Indonesian Stock Exchange.

This study used a sample of 10 listed companies amounted selected using purposive sampling method. The data in this study is a secondary data obtained from the company annual financial report in the Indonesia Stock Exchange with observation year period 2013-2016.

Of testing the hypothesis, this study produced findings that accounting earning is not have significant influence on stock return. Cash flow also not have a significant influence on stoc returns. But, partially accounting earning and cash flow is have a significant influence on stock return.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman judul skripsi i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengetahuan Skripsi iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Motto v

Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Intisari ix

Daftar isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Lampiran xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Batasan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal 6

2.2 Pasar Modal 7

2.2.1 Pengertian Pasar Modal 7

2.2.2 Manfaat Pasar Modal 7

2.2.3 Jenis Pasar Modal 8

2.3 Laba 9

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.1 Pengertian Laba 9
2.3.2 Jenis dan Pengukuran Laba 9
2.4 Arus Kas 10
2.4.1 Pengertian Arus Kas 10
2.4.2 Komponen Arus Kas 11
2.5 *Return* Saham 13
2.5.1 Pengertian *Return* Saham 13
2.5.2 Jenis-jenis *Return* 13
2.5.3 Komponen *Return* 14
2.6 Saham 15
2.6.1 Pengertian Saham 15
2.6.2 Jenis-jenis Saham 15
2.7 Penelitian Terdahulu & Pengembangan Hipotesis 16
2.8 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham 17
2.9 Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham 18
2.10 Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham 19
2.11 Kerangka Pemikiran 20
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 21
3.2 Variabel Penelitian & Definisi Operasional 23
3.2.1 Arus Kas 23
3.2.2 Laba Akuntansi 24
3.2.3 *Return* Saham 25
3.3 Teknik Pengumpulan Data 25
3.4 Teknik Analisis Data 25
3.4.1 Uji Normalitas 26
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik 26

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas 27
3.4.2.2 Uji Autokorelasi 27
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 28
3.4.3 Model Penelitian 28
3.4.4 Uji Hipotesis 29
3.4.4.1 Uji T 29
3.4.4.2 Uji F 30
3.4.4.3 Koefisien Determinan (*R Square*) 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 31
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 31
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 33
4.1.2.1 Analisis Deskriptif tentang Laba Akuntansi 33
4.1.2.2 Analisis Deskriptif tentang Arus Kas 34
4.1.2.3 Analisis Deskriptif tentang *Return* Saham 35
4.1.3 Hasil Uji Normalitas 37
4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik 38
4.1.4.1 Uji Multikolinearitas 38
4.1.4.2 Uji Autokorelasi 39
4.1.4.3 Uji Heterosedastisitas 40
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis 41
4.1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda 41
4.1.5.2 Hasil Uji T 42
4.1.5.3 Hasil Uji F 44
4.1.5.4 Hasil Uji *R Square* 44
4.1.6 Pembahasan 45
4.1.6.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham 45

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.6.2 Pengaruh Arus Kas terhadap *Return* Saham 46

4.1.6.3 Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return* Saham 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 48

5.2 Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN..... 53

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian 23
Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... 33
Tabel 4.2 Data Laba Akuntansi pada LQ45 tahun 2013-2016..... 34
Tabel 4.3 Data Arus Kas pada LQ45 tahun 2013-2016..... 36
Tabel 4.4 Data *Return Saham* pada LQ45 tahun 2013-2016 37
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 38
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 39
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 40
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 42
Tabel 4.10 Hasil Uji T..... 44
Tabel 4.11 Hasil Uji F..... 45
Tabel 4.12 Hasil *R Square*..... 46

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 21

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data 2013-2016 54

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas 58

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas 60

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi 62

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas 64

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Regresi 66

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji T 68

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji F 70

Lanjutan Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji *R Square* 72

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi adalah pasar modal menyalurkan dana dari investor ke perusahaan, sehingga memperlancar akses untuk memperoleh sumber pendanaan investasinya. Sedangkan fungsi keuangan adalah *reward* bagi investor atas hasil investasinya berapa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan.

Investor adalah suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau dari luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Nasarudin & Surya:2004). Investor biasanya melakukan analisis fundamental untuk menentukan peluang investasi yang paling menguntungkan, dan mereka pada umumnya akan lebih memilih untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapakan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Jenis investor berdasarkan preferensinya terhadap risiko ada 3 yaitu, *Risk Averse* (Menghindari risiko), *Risk Medium*, dan *Risk Taker*. Jenis investor *Risk Averse* (menghindari risiko) ini pada umumnya memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah walaupun memang tingkat keuntungan yang didapatkan juga relatif kecil. Sedangkan *Risk medium* cenderung akan melihat resiko secara proposional. Para investor akan memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko yang sedang dan berharap mendapatkan keuntungan yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Pada *Risk taker* adalah jenis investor yang berani mengambil risiko. Investor jenis ini sama sekali tidak takut kehilangan seluruh uangnya. Mereka akan mengambil investasi yang mempunyai tingkat keuntungan yang cukup tinggi tanpa memperdulikan risiko yang melekat pada instrumen investasi tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Analisis fundamental dilakukan untuk mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti aktiva, laba, deviden, prospek manajemen perusahaan), yaitu dengan mengidentifikasi saham mana saja yang memiliki prospek yang baik di masa depan atau mengidentifikasi saham mana saja yang *mispriced* di pasar. Menurut Tjiptono (2006:189) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Menurut Husnan (1998:303) para analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari deviden & *capital gain/loss* (Corrado & Jodan, 2000:5). *Return* saham memiliki 2 komponen yaitu *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain/loss* suatu saham akan pasif apabila harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya (Wahyudi, 2003).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor adalah arus kas dan laba. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan (Harahap, 2012:259). Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Menurut PSAK No. 2 (2002:9) Laporan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas operasi adalah melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban. Arus kas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Sedangkan arus kas pendanaan adalah melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

Selain berasal dari laporan arus kas sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba adalah perbedaan antara pendapatan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (M. Nafarin 2007:788). Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagi ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji masalah arus kas dan laba akuntansi. Pada penelitian Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012) melakukan penelitian pada tahun 2009 perubahan variabel arus kas dari aktivitas investasi memiliki nilai rata-rata negatif 10.756,81%, yang berarti bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sampel mengalami arus kas negatif dari aktivitas investasi sebesar 10.756,81%. Nilai maksimum perubahan variabel aktivitas investasi sebesar 312,01% pada saham PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) dan nilai minimum perubahan variabel aktivitas investasi sebesar negatif 606.355,93% pada PT Matahari Putra Prima (MPPA). Pada tahun 2010 perubahan variabel arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan dengan nlai rata-rata minus 1.468,31%. Nilai maksimum perubahan variabel aktivitas investasi sebesar 1.596,89% pada saham Bank Danamon Indonesia (BDMN) dan nilai minimum perubahan variabel aktivitas investasi sebesar -78.807,22% pada PT Sentul City Tbk (BKSL), dan didapat hasil bahwa aktivitas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Pada LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

A. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

B. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap *return* saham pada LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Bagaimana pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham pada LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini akan melakukan penelitian tentang apakah laba akuntansi dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan yang akan dijadikan penelitian adalah LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

A. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

B. Untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham.

C. Untuk mengetahui apakah arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan *return*saham sebagai tolak ukurnya.

B. Manfaat Praktis

a) Memberi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

c) Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercayai oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

Beberapa perusahaan sektor pertambangan yang melakukan penambahan jumlah saham yang baru dalam jumlah yang besar sehingga mempengaruhi nilai pasar saham. Penambahan saham baru tidak selalu direspon positif, karena hal

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tersebut juga dapat direspon negatif oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga investor tidak mau menahan sahamnya dalam waktu yang relatif lama.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutan, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (UU Pasar Modal No.8:1995). Menurut Fahmi & Hadi (2009:41) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Tjiptono (2006), pasar modal banyak memberikan manfaat antara lain :

a) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
b) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
c) Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.

d) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

2.2.3 Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:12), jenis-jenis pasar modal adalah sebagai berikut :

a) Pasar Perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.

b) Pasar Sekunder *(secondary market)*

Secondary market merupakan perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Saham pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

c) Pasar Ketiga *(third market)*

Pasar ketiga ini merupakan tempat perdagangan saham di luar bursa. Biasanya dikoordinir oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

d) Pasar Keempat *(fourth market)*

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemegang saham, atau proses pemindahan saham antar pemegang saham yang biasanya dalam nominal besar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Laba merupakan ukuran keselurahan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitungan selisih antara pendapatan dan biaya (Mahmud M. Hanafi, 2010:32). Menurut Lailan Paradiba (2015) mengatakan bahwa pengertian laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu laporan utama yang berisikan tentang ringkasan kinerja perusahaan, ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha yang dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai konteks.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.2 Jenis dan Pengukuran Laba

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) Laba terdiri dari empat jenis yaitu :

a) Laba kotor yang disebut juga margin kotor *(gross margin)* merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
b) Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
c) Laba sebelum pajak merrupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

d) Laba setelah pajak merupakan laba daribisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

e) Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

2.4 Arus Kas

2.4.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan (Harahap, 2010:257). Kas menurut PSAK No. 2 (2004) didefinisikan sebagai berikut :

a) Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro.

b) Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

c) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.

d) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

e) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

f) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan panjang serta komposisi modal serta pinjaman perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.4.2 Komponen Arus Kas

Berikut adalah komponen arus kas :

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut IAI (2009) dalam PSAK No. 2, memberi beberapa contoh arus kas aktivitas operasi sebagai berikut :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.
- Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b) Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

c) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dividen dan pembelian saham perbandaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

2.5 *Return* Saham

2.5.1 Pengertian *Return* Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung (Subramanyam, 2012:195). Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:151) mengatakan bahwa *return* saham adalah *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.5.2 Jenis-jenis *Return*

Menurut Jogiyanto (2010:205) memberikan pendapat mengenai *return* saham :

a) *Return* realisasi, merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat berfungsi, baik sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan maupun sebagai dasar penentu return ekspetasi dan risiko di mana yang akan datang. *Return* ini dapat dibedakan menjadi empat :

- *Return total*, merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang terdiri dari *capital gain/loss* dan *yield.*

- *Relative return,* dapat bernilai negatif atau positif yang dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return* total.
- *Kumulatif return,* menunjukkan total terakhir yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.
- *Return Ekspetasi* adalah *return* yang diharapkan yang akan diantisipasi oleh investor di masa yang akan datang. *Return* ekspetasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspetasi masa depan, nilai-nilai historis, dan model *return* ekspetasi yang ada

2.5.3 Komponen *Return*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen, yaitu :

a) *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

b) *Capital gain/loss*

Capital gain/loss merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bias saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bias memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain *capital gain/loss* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tertanam di dalam perusahan tersebut selama hidupnya meskipun pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan peranan permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya (Riyanto, 2010:240).

2.6.2 Jenis Saham

Jenis saham adalah sebagai berikut:

a) Saham Biasa *(common stock)*

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti, 2009:68)

b) Saham *Preferen (Preferred stock)*

Saham *Preferen* merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

(seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

Berdasarkan penjelasan pengertian saham biasa dan saham *preferen* memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan terletak pada apabila menerima keuntungan saham berupa dividen maka penanam saham akan menerima hasilnya sesuai bagian yang telah ditentukan.

Perbedaan saham biasa dan saham *preferen* terdapat pada apabila perusahaan dalam keadaan untung maka saham *preferen* diberikan terlebih dahulu dengan nilai yang tinggi, diberikan pengaruh dalam menjalankan perusahaan, diberikan hak istimewa, apabila perusahaan sedang mengalami kerugian (suatu keadaan mengalami bangkrut) maka keuntungan pemegang saham *preferen* akan ditangguhkan dan akan dibayar dua kali lipat. Sedangkan saham biasa apabila perusahaan keadaan bagkrut akan pemegang saham biasa tidak akan mendapatkan keuntungan, apabila perusahaan dalam keadaan untung maka deviden yang diberikan setelah pemegang saham *preferen* diterima, dan pemegang saham biasa tidak memiliki pengaruh dalam perusahaan (dalam hal ini memberikan pendapat pada manajemen).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.7 Penelitian Terdahulu & Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas telah banyak dilakukan oleh-oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian Sari (2014) menguji pengaruh kebijakan deviden, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode

2011-2013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap return saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat variabel lain yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu kebijakan deviden, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*.

Pada penelitian Faisal, Zuarni dan Cut Delsi Hasrinah (2013) menguji pengaruh Price Earning Ratio, dan Arus Kas Operasi terhadap Return saham. Penelitian tersebut mengambil sampel pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian tersebut PER dan Arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.8 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Transaksi di pasar modal terjadi karena adanya informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Laba sebagai salah satu informasi yang sering dijadikan sumber pengukuran kinerja. Laba akuntansi ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu return saham meningkat karena perusahaan diangg ap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada investor (Dwi, 2007).

Berbeda dengan hasil penelitian Octaviani (2007) yang meneliti Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Harga Saham di Bursa pada Industri Pertambangan dan Mineral, yang menemukan bahwa laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan merupakan informasi yang belum begitu relevan bagi pemodal dalam membuat keputusan investasi. Demikian juga dengan hasil penelitian Wahyuni (2002) yang menggunakan pendekatan event study memperoleh hasil bahwa *earning* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian memang dimungkinkan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara lain misalnya masa pengamatan, jenis perusahaan maupun cara pengukuran variabel. Serta berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang belum memberikan hasil yang konsisten maka penelitian mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 : Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap return saham

2.9 Pengaruh Arus Kas terhadap *Return* Saham

Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menetukan apakah dari kegiatan utamanya, perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian Triyono dan Jogiyanto Hartono bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, perbedaan hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Bernard dan stober (1989), Livnat dan Zarowin (dalam Triyono dan Jogiyanto Hartono 2000). Dengan hasil tersebut maka dapat dimaknai bahwa investor mempunyai anggapan arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki kandungan informasi. Bahwa arus kas dari aktivitas operasi merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2 paragraf 12 – revisi tahun 2009), tidak digunakan oleh pelaku pasar/investor sebagai alat pertimbangan keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

H_2: Arus Kas berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.10 Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return* saham

Laba akuntansi dan arus kas merupakan informasi keuangan yang dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan. Sama halnya dengan para investor. Mereka membutuhkan informasi-informasi tersebut untuk membantu mereka dalam pengambilan keputuan invests. Secara teori, kenaikan laba akuntansi pada suatu

perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kenaikan laba akuntansi yang berkelanjutan diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih besar bagi investor. Hal ini akan mengakibatkan perubahan harga saham yang pada akhirnya juga mempengaruhi *return* saham. Sama halnya dengan arus kas perusahaan, semakin tinggi nilai arus kas suatu perusahaan arus kas operasional maka kepercayaan investor akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada *return* saham. Secara teori, uraian tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H_3 : Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

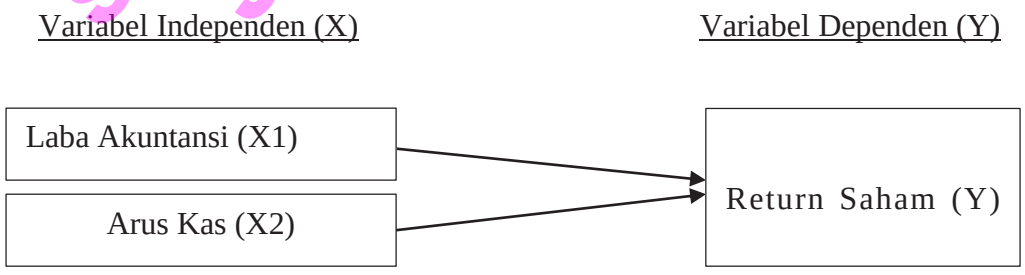

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016, sebanyak 10 perusahaan.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Notoatmodjo (2010) menjelaskan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Perusahaan yang tergabung pada LQ-45 selama periode 2013 sampai 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yang telah diaudit secara konsisten secara lengkap.

c) Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang laporan arus kas, laporan laba rugi, dan harga saham selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

NO.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adhi Karya	ADHI
2	PT. Alam Sutera Reality	ASRI
3	PT. Bank Central Asia	BBCA
4	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI
5	PT. Bumi Serpong Damai	BSDE
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF
8	PT. Lippo Karawaci	LPKR
9	PT. Semen Indonesia	SMGR
10	PT. United Tractors	UNTR

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan (Kerlinger, 2006:49).

Definisi operasional menurut karakteristik yang diobservasi untuk didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan suatu perilaku atau gejala yang diamati, diuji serta ditentukan kebenarannya kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari laba akuntansi (X_1) dan arus kas (X_2), serta variabel terikat (Y) adalah *return* saham. Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.2.1 Arus Kas

Dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi.Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{ AKO} = (\text{AKO t} – \text{AKO t-1}) / \text{TA t-1}$$

Keterangan :

Δ AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO t = Arus kas operasi periode t

AKOt-1 = Arus kas operasi periode t-1

TA t-1 = Total asset periode t-1

3.2.2 Laba akuntansi

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan *deflator* total aset periode sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif. Berikut adalah rumus perhitungan perubahan laba akuntansi :

Δ EAT = (EAT t– EAT t-1) / TA t-1

Keterangan :

Δ EAT = Perubahan laba bersih

EAT t = Laba bersih periode t

EAT t-1 = Laba bersih periode t-1

TA t-1 = Total asset periode t-1

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.2.3 *Return* Saham

Return saham termasuk variabel terikat. Perhitungan *return* saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang (t) dengan harga saham periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (t-1).

Return saham yang digunakan pada penelitian ini adalah total rata-rata *return* saham bulanan dalam periode pengamatan. Berikut adalah rumus perhitungannya :

Rit = (Pit – Pit-1)/Pit-1

Keterangan :

Rit = *Return* saham

Pit = Harga saham i pada periode t

Pit-1 = Harga saham i pada periode t sebelumnya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sekunder. Data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berdasarkan perusahaan LQ-45 selama periode 2013-2016, laporan keuangan tahun 2013-2016, dan harga saham perusahaan LQ-45 tahun 2013-2016.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam

analisis data yaitu mengelompokkan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Maka akan dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

3.4.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear (Adisetiawan, 2011).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan memiliki distribusi normal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4.2 Pengujian asumsi klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimator linier tidak bias yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi.

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkolerasi (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel independen lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Varianve Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Secara garis besar, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Algifari (2000) mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Apabila dw < dl, maka terjadi autokorelasi negatif

b) Apabila dl < dw < du, maka tidak dapat disimpulkan

c) Apabila du < dw < 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif

d) Apabila 4-du > dw < 4-dl, maka tidak dapat disimpulkan

e) Apabila 4-dl < dw, maka terjadi autokorelasi positif

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari resudal satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah model atau persamaan yang menjelaskan hubungan antar variabel dependen atau independen (Singgih Santoso, 2010). Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel bebas atau variabel independen lebih dari satu. Regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (*return* saham)

a = konstanta

$b_1$dan b_2 = koefisien variabel-variabel independen (regresi X_1dan X_2)

X_1 = nilai arus kas

X_2 = nilai laba akuntansi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e = *error terms* (variabel pengganggu)

3.4.4 Uji Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotresis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar Atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono, 2013:96).

3.4.4.1 Uji T

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2002). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung}, proses uji t identik dengan Uji F.

Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikasi kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan mengunakan probabilitas *value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4.4.2 Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, jika F_{hitung} > dari F_{tabel}, (Ho di tolak Ha diterima). Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1, X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.4.4.3 Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefisen Determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *R Square* yang mendekati satu beberapa variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi vaariabel dependen.

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi objek penelitian

LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tidak sembarang perusahan yang dapat masuk dalam kriteria LQ45. Perusahaan-perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi, antara lain :

a) Saham tersebut harus masuk dalam rangking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (yang dilihat adalah rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
b) Saham tersebut juga harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
c) Saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal 3 bulan.
d) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regulernya juga harus baik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali. Saham yang berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) Perusahaan yang tergabung pada LQ-45 selama periode 2013 sampai 2016.
b) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yang telah diaudit secara konsisten secara lengkap.
c) Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang laporan arus kas, laporan laba rugi, dan harga saham selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. ADHI KARYA	ADHI
2	PT. ALAM SUTERA REALITY	ASRI
3	PT. BANK CENTRAL ASIA	BBCA
4	PT. BANK NEGARA INDONESIA	BBNI
5	PT. BUMI SERPONG DAMAI	BSDE
6	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	ICBP
7	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF
8	PT. LIPPO KARAWACI	LPKR
9	PT. SEMEN INDONESIA	SMGR
10	PT. UNITED TRACTORS	UNTR

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas arus kas operasi (AKO) dan laba akuntansi (LAK) sedangkan variabel dependen meliputi *return* saham.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif tentang Laba Akuntansi

Dalam penelitian ini, laba akuntansi diukur berdasarkan pada laba bersih setelah pajak (*net income*). Berikut ini adalah data laba akuntansi selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.2

Data Laba Akuntansi LQ-45 2013-2016

(Dalam ribuan rupiah)

NO.	PERUSAHAAN	LABA AKUNTANSI			
		2013	2014	2015	2016
1	ADHI	408.437.913	326.656.560	10.793.511	10.787.792
2	ASRI	889.576	1.176.955	684.287	510.243
3	BBCA	14.256	16.511	18.035	20.632
4	BBNI	9.057	10.829	9.140	11.410
5	BSDE	2.905.648.505	3.996.463.893	2.351.380.057	2.037.537.580
6	ICBP	2.235	2.531	2.923	3.631
7	INDF	3.416	5.146	3.709	5.266
8	LPKR	1.592.491.214	3.135.215.910	1.024	1.227
9	SMGR	5.354.298	5.573.577	4.525.441	4.535.036
10	UNTR	4.798	4.839	2.792	5.104

Sumber : Laporan Keuangan LQ-45 2013-2016

Berdasarkan data laba akuntansi perusahaan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki laba akuntansi tertinggi pada tahun 2014 adalah

LPKR (PT. Lippo Karawaci) yaitu sebesar Rp. 3.135.215.910.000. Pada tahun 2013, 2015, dan 2016 laba akuntansi tertinggi adalah BSDE (PT. Bumi Serpong Damai) sebesar Rp. 3.996.463.893.000, Rp. 2.351.380.057.000, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.037.537.580.000.

Sedangkan perusahaan yang memiliki laba akuntansi terendah tahun 2013 dan 2014 adalah perusahaan yang memiliki kode ICBP atau PT. Indofood CBP Sukses Makmur yaitu sebesar Rp. 2.235.000 dan Rp. 2.531.000. Sementara pada tahun 2015 dan 2016 laba akuntansi terendah dimiliki oleh LPKR (PT. Lippo Karawaci) yaitu sebesar Rp. 1.024.000 dan Rp. 1.227.000.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.2.2 Analisis Deskripsi tentang Arus Kas

Arus kas operasi merupakan arus kas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa arus kas operasi tertinggi pada tahun 2013 adalah PT. Adhi Karya (ADHI) yaitu sebesar Rp. 570.837.407.000. Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki arus kas operasi tertinggi adalah PT. Lippo Karawaci sebesar Rp. 731.470.095.000, dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (SMGR) yaitu sebesar Rp. 7.288.586.000 dan Rp. 5.180.010.000.

Sedangkan arus kas terendah pada tahun 2013 dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci yaitu Rp. -2.078.824.228.000. Jika pada tahun 2013 PT. Adhi Karya mendapatkan arus kas operasi tertinggi, namun pada tahun 2014 dan 2016 PT. Adhi Karya mencatatkan kerugiannya yaitu sebesar Rp. -978.231.044.000, dan Rp. -

762.121.331.000. Sedangkan pada tahun 2015 PT. Bumi Serpong Damai mengalami kerugian sebesar Rp. -317.069.726.000

Berikut ini adalah nilai total arus kas operasi perusahaan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45.

Tabel 4.3

Data Arus Kas pada LQ-45 Tahun 2013-2016

(Dalam ribuan rupiah)

NO	PERUSAHAAN	ARUS KAS OPERASI			
		2013	2014	2015	2016
1	ADHI	570.837.407	-978.231.044	-303.684.893	-762.121.331
2	ASRI	2.337.050	653.035	552.017	1.482.024
3	BBCA	-4.189	35.136	29.459	45.667
4	BBNI	-5.006	-610	24.356	15.422
5	BSDE	548.881.192	126.342.552	-317.069.726	-264.246.326
6	ICBP	1.993	3.860	3.485	4.584
7	INDF	6.928	9.269	4.213	7.175
8	LPKR	-2.078.824.228	731.470.095	-2.834	-558
9	SMGR	6.047.147	6.721.170	7.288.586	5.180.010
10	UNTR	12.219	9.364	12.039	10.005

Sumber : Laporan Keuangan LQ-45 2013-2016

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.2.3 Deskripsi Analisis tentang *Return* Saham

Return saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Periode yang dimaksud adalah tahunan. Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan, dengan asumsi bahwa investor telah mengetahui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui reaksi para investor setelah penerbitan laporan keuangan tersebut.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah PT. United Tractors (UNTR) yaitu sebesar 19000, 17350, 16950, dan 21250. Sedangkan *return* saham yang terendah pada tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah perusahaan PT. Alam Sutera Reality (ASRI) yaitu sebesar 430, 560, 343, dan 352.

Dilihat dari total nilai rata-rata *return* saham bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 walaupun mengalami kenaikan dan penurunan, namun *return* saham bernilai positif yaitu sebesar 6764, 7949, 7061, dan 7286. Berikut ini adalah data *return* saham perusahaan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.4

Data *Return* Saham pada LQ-45 Tahun 2013-2016

NO	PERUSAHAAN	*RETURN* SAHAM			
		2013	2014	2015	2016
1	ADHI	1.510	3.480	2.140	2.080
2	ASRI	430	560	343	352
3	BBCA	9.600	13.125	13.300	15.500
4	BBNI	3.950	6.100	4.990	5.525
5	BSDE	1.290	1.805	1.800	1.755
6	ICBP	10.200	13.100	13.475	8.575
7	INDF	6.600	6.750	5.175	7.925
8	LPKR	910	1.020	1.035	720
9	SMGR	14.150	16.200	11.400	9.175
10	UNTR	19.000	17.350	16.950	21.250

Sumber: Laporan Keuangan LQ-45 2013-2016

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z. Berikut hasil Uji normalitas :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5612,93800795
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,074
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berdasarkan uji tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,077 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

4.1.4 Hasil pengujian asumsi klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Varianve Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil Uji Multikolinearitas :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8479,872	1004,026		8,446	,000		
	LABA_AKUNTANSI	-2,573E-6	,000	-,418	-2,787	,008	,981	1,019
	ARUS_KAS	2,363E-6	,000	,166	1,109	,274	,981	1,019

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Berdasarkan uji pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai VIF pada variabel arus kas dan laba akuntansi yaitu 1,019 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* pada variabel arus kas dan laba akuntansi yaitu 0,981 lebih

besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.4.2 Uji Autokorelasi

Secara garis besar, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428[a]	,183	,139	5762,643	1,829

a. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, LABA_AKUNTANSI

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,829. Nilai dL= 1,1092 dan nilai dU= 1,8187. Sehingga nilai DW 1,829 > DU 1,8187 maka tidak terdapat autokorelasi positif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5192,067	517,475		10,033	,000
	LABA_AKUNTANSI	-1,398E-6	,000	-,435	-2,937	,006
	ARUS_KAS	1,377E-6	,000	,186	1,254	,218

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa pada variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikan 0,006 < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa pada variabel laba akuntansi terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel arus kas memiliki nilai signifikan 0,218 > 0,05 bisa dikatakan bahwa arus kas bebas dari heteroskedastisitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analasis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba akuntansi (X1) dan Arus kas (X2) terhadap *Return* saham (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.9

Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8479,872	1004,026		8,446	,000
	LABA_AKUNTANSI	-2,573E-6	,000	-,418	-2,787	,008
	ARUS_KAS	2,363E-6	,000	,166	1,109	,274

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel 4.8, nilai *Constanta* diperoleh sebesar 8479,872, nilai koefisien regresi (b_1) diperoleh -2,573 dengan nilai Sig. 0,008 dan nilai koefisien regresi (b_2) diperoleh 2,363 dengan nilai Sig. 0,274. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 8479{,}872 - 2{,}573X_1 + 2{,}363X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

- Jika Laba akuntansi (X_1) dan Arus kas (X_2) mendekati atau sama dengan 0, maka *Return* saham (Y) = 8479,872. Dengan penjelasan ini jika laba akuntansi (X_1) dan arus kas (X_2) rendah, maka rata-rata *return* saham (Y) tetap sebesar 8479,872.

- Jika laba akuntansi (X_1) naik satu satuan, sedangkan arus kas (X_2) tetap, maka *return* saham (Y) akan naik sebesar -2,573 kali. Dengan penjelasan ini bahwa setiap peningkatan laba akuntansi (X_1) sebesar satu satuan, akan berdampak peningkatan variabel *return* saham (Y) sebesar -2,573 kali.

- Jika arus kas (X_2) naik satu satuan, sedangkan laba akuntansi (X_2) tetap, maka *return* saham (Y) akan naik sebesar 2,363 kali. Dengan penjelasan bahwa setiap peningkatan arus kas (X_2) akan berdampak menaikkan variabel *return* saham (Y) sebesar 2,363.

4.1.5.2 Hasil Uji T

Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikasi kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan mengunakan probabilitas *value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara parsial model regresi dapat diuji menggunakan uji t, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8479,872	1004,026		8,446	,000
	LABA_AKUNTANSI	-2,573E-6	,000	-,418	-2,787	,008
	ARUS_KAS	2,363E-6	,000	,166	1,109	,274

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

a) Laba akuntansi

Hasil uji statistik pada variabel laba akuntansi (X_1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,008 < 0,05 namun, pada *unstandardized coefficients* laba akuntansi adalah -2,573E-6 dan t_{hitung}nya adalah -2,787. Maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dari itu, H_1 yang menyatakan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45 ditolak.

b) Arus kas

Hasil uji statistik pada variabel arus kas (X_2) menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,274 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan arus kas tidak berpengaruh terhadap terhadap *return* saham pada LQ-45 ditolak.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.5.3 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel yang merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275862102,214	2	137931051,107	4,154	,024[b]
	Residual	1228697850,161	37	33208050,004		
	Total	1504559952,375	39			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, LABA_AKUNTANSI

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pada uji tersebut memperlihatkan informasi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel 4.10 tertera nilai signifikansi sebesar 0,024 maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

4.1.5.4 Hasil Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengkur seberapa jauh kemampuan model dalam m enerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan dignakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi model linear berganda :

Tabel 4.12

Hasil *R Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428[a]	,183	,139	5762,643	1,829

a. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, LABA_AKUNTANSI

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: data diolah tahun 2018 (SPSS 23)

Berdasarkan data pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,183. Hal ini berarti 18,3% variabel *return* saham pada LQ-45 mampu dijelaskan oleh variabel laba akuntansi dan arus kas. Sedangkan 81,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.6 Pembahasan

4.1.6.1 Pengaruh laba akuntansi terhadap *Return* saham pada LQ-45

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 yang nilai signifikansi 0,008 < 0,05 namun, pada *unstandardized coefficients* laba akuntansi adalah -2,573E-6 dan t_{hitung}nya adalah -2,787, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45 dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiliawan, 2010) yang menunjukkan hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini akan menimbulkan keraguan bagi investor untuk

berinvestasi sehingga angka laba akuntansi tidak menimbulkan reaksi oleh para investor.

4.1.6.2 Pengaruh arus kas terhadap *return* saham pada LQ-45

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 yang memiliki nilai signifikansi 0,274 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45 dan dinyatakan ditolak.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Utomo, 2011) dan (Hartono, 2012) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Laba dan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dimungkinkan karena investor tidak melihat dan tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena kadang kala informasi laba akuntansi dan arus kas operasi menunjukkan informasi yang bertentangan, yaitu kenaikan laba dapat diikuti dengan penurunan arus kas operasi. Sehingga investor lebih memilih untuk menggunakan informasi laba akuntansi dibandingkan arus kas operasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.6.3 Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *Return* saham pada LQ-45

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen (arus kas operasi dan laba akuntansi) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi return saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa pasar atau investor masih mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam laba akuntansi yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu dasar yangdijadikan tolok ukur oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

b) Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *return* saham.

c) Laba akuntansi dan arus kas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan euangan untuk mengambil keputusan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Sebaiknya investor memperhatikan variabel laba akuntansi dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin besar laba akuntansi berarti semakin tinggi pula return saham perusahaan tersebut, sedangkan arus kas operasi merupakan faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas operasi juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap return saham.

b) Pada penelitian selanjutnya, diharapkan adanya penambahan variabel yang diduga mempengaruhi *return* saham misalnya *debt to equity ratio*, *economic value added*, *Price earning ratio*, dan sebagainya.

c) Pada penelitian selanjutnya, peneliti juga menambahkan periode pengamatan dengan harapan semakin banyak periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 10. No. 3

Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE

Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, ed. 4. Yogyakarta: BPFE

Corrdo, Charles J. And Jordan, Bradford D. (2000). *Fundamentals of Invesment Analysis. Fourth Edition*. Singapore: Mc Graw Hill

Darmaji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Faisal, Zuarni, dan Cut Delsi Hasrinah. (2013). *Price Earning Ratio dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi

Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanafi, Mahmud. M. (2010). *Manajemen Keuangan.* Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE

Harrison, Walter. T. Jr. et al. (2012). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga

Hartono, S.d. (2002). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Jurnal ilmiah akuntansi. No. 7

Husnan, Suad. (1993).*Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritis*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Ikatan Akuntansi Indonesia, (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.* 2. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.* 2. Jakarta: Salemba Empat

Indonesia. *Undang-undang Pasar Modal*. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608

Irham fahmi dan Yovi livianti hadi. (2009). *Teori portfoloio dan analisis investasi (treori dan soal jawab)*. Bandung: alfabeta, hal 41.

Jogiyanto,H.M. (2010). *Teori Poortfolio dan analisis invetasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

K.R. Subramnyam dan John. J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba empat

Kerlinger. (2006). *Asas-asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3. Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Nasarudin, M. Irsan dan Surya Indra, (2004). *Aspek-Aspek HUKUM Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Prenada Media

Octavian, Firly. (2007). *Analaisis Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan dan Mineral di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1. No. 1

Paradiba, lailan dan Nainggolan K. (2015). *Pengaruh laba berssih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI*. Jurnal riset akuntansi dan bisnis, Vol. 15, No. 1

Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Non Parametik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sari, dan Nina Dwi. H. (2007). *Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi Investasi dan Serta Laba Bersih terhadap Return Saham di Perusahaan Go Public*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang

Sari, L.P. (2014). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio*. Jurnal Akuntansi

Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sofyan Syafri Harahap, (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada

Stephen, A. Ross. (1977). *The Determination of Financial Structur: The Incentive-Signalling Approach*. The Bell Journey of Economics. Vol. 8, No. 1.

Subramanyam, K.R dan Wild, Jhon J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. (2011). *Penganatar pengetahuan pasar modal (edisi 2011*). Yogyakarta: UPP AMP YKPN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yoyakarta: Kanisius

Triyono dan Hartono, J. (2000). *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3, No. 1

Wahyudi, Sugeng. (2003). *Pengukuran Return saham. Jurnal Eonomi*. Suara Merdeka.

Wahyuni, Sri. (2002). *Analisis Kandungan Informasi Arus KAS DI Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 17, No. 2

Yocelyn, Azila dan Yulius Jogi Christiawan. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 14 (2). Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya

www.idx.co.id

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat